

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MODEL
KONTEKSTUAL KELAS X-1 SMA FREE METHODIST MEDAN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

oleh:

Esra Perangin-angin¹ (esraperanginangin@unprimdn.ac.id)
Desy Mawanti Silaban² (143306010034)

ABSTRAK-Dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis cerpen, hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan model kontekstual pada siswa kelas X-1 SMA Free Methodist Medan. Dalam penelitian ini digunakan model kontekstual agar memudahkan peserta didik lebih berperan pada pembelajaran menulis cerpen. Subjek penelitian siswa kelas X-1 SMA Free Methodist Medan berjumlah sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes keterampilan menulis cerpen dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan keterampilan siswa pada siklus I memiliki ketuntasan menulis isi cerpen sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata 60,55 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 38,88%. Kemudian meningkat menjadi 18 siswa yang tuntas menulis cerpen dengan nilai rata-rata 83,05 pada siklus II dan ketuntasan secara klasikal sebesar 100%.

Kata Kunci: Menulis, Cerpen, Model Kontekstual

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan maksud kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalman, (2014:3) menyatakan "Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur." Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Djuanda (Yohana Sitohang 2019:943)

berpendapat bahwa menulis dan mengarang memiliki proses yang sama, yakni melahirkan gagasan, pikiran, perasaan dan pendapat kepada orang lain ataupun pada dirinya sendiri melalui media tulisan.

Menulis adalah salah satu kegiatan yang baru dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan, baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini diantaranya adalah peningkatan

kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Joni (2013:57), “Cerpen memiliki ciri khas dari tulisan fiksi lainnya. Sesuai dengan namanya, cerita pendek, yang ceritanya memang tidak perlu panjang. Cerpen adalah karya fiksi yang sebenarnya relatif lebih mudah dipelajari. Cerpen adalah bagian dari karya sastra prosa baru.”

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk subaspek menulis menyebabkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain kedalam cerpen. Dalam kajian ini dipilih cerpen sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen karena tidak memerlukan waktu yang lama untuk membuatnya karena bentuknya lebih pendek daripada novel. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Menulis cerpen bukan hanya diajarkan melalui uraian melainkan harus dilakukan secara terus menerus, sehingga akan mempengaruhi hasil dan presentasi dapat meningkatkan apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-1 SMA Free Methodist Medan, cara menulis cerpen sudah diajarkan tetapi belum mencapai ketuntasan sehingga nilai siswa-siswi dalam menulis cerpen belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah. Nilai KKM di sekolah tersebut yaitu nilai 75. Siswa juga

kurang antusias dalam belajar sehingga tidak menimbulkan respon dari siswa mengenai belajar menulis cerpen. Kebanyakan siswa X-1 memiliki nilai masih rendahnya sehingga nilai siswa belum memadai. Karena model pembelajaran belum sesuai masih menggunakan metode konvensional.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pembelajaran cerpen.. Hal dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian siswa. Oleh sebab itu peneliti mengganti model pembelajaran yang lama dengan model pembelajaran kontekstual, dengan tujuan untuk membagikan minat dan kreatif siswa untuk menulis cerpen.

Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2012:189) “Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Jadi solusinya adalah penulis menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga siswa tidak kaku dalam menulis cerpen tersebut karena siswa dapat menulis cerpen yang menarik dengan menulis cerita tentang kehidupan siswa sendiri. Dengan kata lain siswa dapat menuangkan isi hatinya atau pengalaman pribadi kedalam sebuah cerita.

B. METODE PENELITIAN

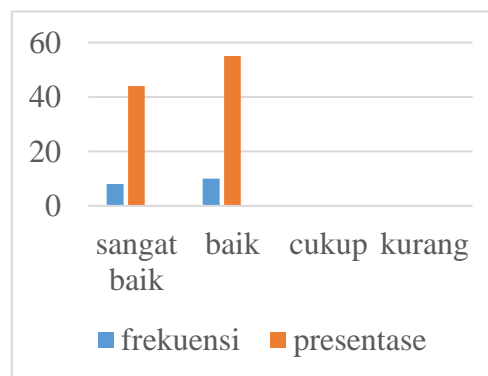
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Free Methodist Medan. Lokasi ini terletak di Jalan Beringan Raya nomor 152 E, Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. Sekolah ini dipilih karena peneliti menganggap bahwa lokasi ini mendukung penelitian ini dan berdasarkan kurikulum yang sudah ada, bahwa pelajaran menulis telah diajarkan pada peserta didik kelas X-1 SMA Free Methodist Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai Juni 2018.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 61, 66. Siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 11,11%. Siswa yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 5 orang dengan persentase 27,77% dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 60-74 sebanyak 4 orang dengan persentase 22,22% dengan kategori cukup, dan siswa yang memperoleh nilai 00-59 sebanyak 7 orang dengan persentase 38,88% dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 38,88% atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 61,11% atau sebanyak 11 siswa. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa belum optimal. Oleh karena itu diperlukan pemberian siklus II sebagai perbaikan untuk siklus I. Data rata-rata skor yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 83,05. Siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 8 orang dengan

persentase 44,44%. Siswa yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 10 orang dengan persentase 55,55% dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 60-74 sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dengan kategori cukup, dan siswa yang memperoleh nilai 00-59 sebanyak 0 orang dengan persentase 0% kategori sangat kurang.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I hanya 7 siswa (38,88) yang tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II sudah mencapai hasil yang optimal sesuai dengan indikator ketercapaian, yaitu sebanyak 18 siswa (83,05%) yang sudah tuntas dan tidak tuntas 0 siswa.



penelitian ini tidak perlu dilakukan siklus III, karena ketuntasan hasil kemampuan menulis cerpen siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sudah mencapai 80% sesuai target capaian sehingga tindakan dapat dihentikan.

KESIMPULAN

Kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan model kontekstual, berjalan dengan lancar. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari minat siswa yang mengalami peningkatan siklus I dan siklus II. Peningkatan minat tersebut terjadi karena penggunaan model

kontekstual yang dipergunakan secara optimal dari siklus I dan siklus II. Kualitas hasil dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui model kontekstual pada siswa kelas X-1 SMA Free Methodist Medan berdasarkan hasil penelitian subjek sebanyak 18 siswa. Dapat dilihat banyak siswa yang tuntas mencapai tingkat penguasaan keterampilan menulis cerpen siklus I sebanyak 7 siswa atau 38,88%, dan pada siklus II sebanyak 18 siswa atau 100%.

Pada hasil tes siswa dalam keterampilan menulis cerpen dari hasil tes siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 60,55 meningkat menjadi 100% pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai \geq 75 pada siklus I sebanyak 7 siswa meningkat menjadi 18 siswa pada siklus II, dimana siswa mengalami perubahan dengan meningkatnya ketuntasan belajar menggunakan model kontekstual. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa penggunaan model kontekstual berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMA Free Methodist Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas X-1 SMA Free Methodist Medan, disarankan agar lebih meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menerapkan model kontekstual guna meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Kepada mahasiswa fakultas keguruan program studi bahasa dan sastra Indonesia, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2008. *Kreativitas Menulis Puisidan Cerita Pendek*. CV. CITRALAB.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung : YRAMA WIDYA.
- Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi. 2012. *Cara Dahsyat Cerpen dengan Otak Kanan*. Yogyakarta : CV.Writing Revolution.
- Eki Monika Br. Tarigan. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa kelas IX-B SMP Negeri I Tanah Pinem". Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Medan. UNPRI.
- Johnson. 2009. *CTL Contextual Teaching Learning*. Bandung: Kaifa.
- Purba. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pelajaran*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.

Shoimin. 2016. *68 Model Pelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Sitohang, Yohana, Dian Syahfitri, and Panigoran Siburian. "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII-C SMP NEGERI 3 PANCUR BATU TAHUN PELAJARAN 2018/2019." *Jurnal Darma Agung* 27.2 (2019): 942-948.

Sumardjo dan Saini 1997. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wati. 2013. *Terampil Menulis*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.